

**STRATEGI BIMBINGAN DAN KONSELING
DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA
DI SMP N 1 PENGADEGAN PENGADEGAN PURBALINGGA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)

Oleh:
SURTINI
NIM. 1123103025

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2016**

**STRATEGI BIMBINGAN DAN KONSELING
DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA
DI SMP N 1 PENGADEGAN PENGADEGAN PURBALINGGA**

**SURTINI
1123103025**

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh karena SMP N 1 Pengadegan dari tahun ke tahun mengalami kemajuan yang pesat. Dalam perkembangannya menuju pesat itu pastinya SMP N 1 Pengadegan memiliki strategi sendiri untuk mewujudkannya, tidak terkecuali guru BK juga memiliki strategi dalam membantu membawa SMP N 1 Pengadegan menuju perkembangan yang maju. Strategi yang dilakukan guru BK diantaranya adalah membentouk karakter siswa agar siswa dapat mempunyai karakter yang positif, dari strategi itu tentunya ada faktor pendukung dan penghambatnya.

Dari latar belakang masalah di atas maka munculah rumusan masalahnya yaitu, bagaimana strategi Bimbingan dan Konseling dalam membentuk karakter siswa serta apa faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter siswa di SMP N 1 Pengadegan. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Dan hasil penelitiannya adalah strategi yang dilakukan di SMP N 1 Pengadegan dimulai dari awal siswa masuk hingga lulus Sekolah dan cara penanganannya berbeda beda sesuai dengan karakter siswa masing-masing. Sedangkan faktor pendukungnya adalah faktor internal yang dipengaruhi oleh dirinya sendiri sedangkan faktor eksternal dipengaruhi oleh kesiswaan, kurikulum sarpras dan lain-lain dalam lingkup sekolah.

Kata kunci: *Strategi, Bimbingan dan Konseling, SMP N 1 Pengadegan*

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional	6
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
E. Kajian Pustaka.....	12
F. Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II BIMBINGAN DAN KONSELING	
A. Strategi	15
B. Bimbingan dan Konseling.....	15
1. Pengertian Bimbingan dan Konseling.....	15
2. Tujuan Bimbingan dan Konseling.....	19

	3. Asas-Asas Bimbingan dan Konseling	20
	4. Fungsi Bimbingan dan Konseling	24
	5. Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah	26
C.	Pembentukan Karakter Siswa	28
	1. Pengertian Membentuk Karakter Siswa	28
	2. Karakteristik Siswa	30
	3. Fungsi dan Tujuan Pembentukan Karakter	33
D.	Strategi Bimbingan dan Konseling dalam Membentuk Karakter Siswa	34
	1. Strategi Bimbingan dan Konseling dalam Membentuk Karakter Siswa	34
	2. Faktor Pembentukan Karakter	35
BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Jenis Penelitian	37
	B. Lokasi Penelitian	37
	C. Sumber Data	37
	D. Metode Pengumpulan Data	38
	E. Metode Analisis Data	39
BAB IV	STRATEGI BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA	
	A. Hasil Penelitian	40
	1. Gambaran Umum	40
	a. Sejarah Singkat Sekolah	40

b. Visi dan Misi Sekolah	42
c. Visi dan Misi BK di SMP 1 Pengadegan	43
d. Program BK di SMP 1 Pengadegan	43
2. Bimbingan dan Konseling di SMP N 1 Pengadegan.....	44
a. Arti Bimbingan dan Konseling Menurut Guru BK di SMP 1 Pengadegan.....	44
b. Tujuan Bimbingan dan Konseling di SMP N 1 Pengadegan.....	45
c. Asas-Asas Bimbingan dan Konseling	46
d. Bentuk Layanan Bimbingan dan Konseling di SMP 1 Pengadegan	47
3. Pembentukan Karakter Siswa di SMP N 1 Pengadegan	49
a. Pengertian Pembentukan Kerekter di SMP N 1 Pengadegan.....	49
b. Fungsi dan Tujuan Pembentukan Karakter	50
c. Keterkaitan Antara Layanan BK dengan Pembentukan Karakter	52
4. Strategi Bimbingan dan Konseling dalam Membentuk Karakter Siswa	53
5. Faktor Pendukung dan Penghambat BK dalam Membentuk Karakter Siswa	62
B. Pembahasan.....	64
1. Bimbingan dan Konseling dalam Membentuk Karaker....	64

2. Bentuk Layanan BK di SMP 1 Pengadegan	65
a. Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok	65
b. Layanan Orientasi.....	65
c. Layanan Konseling Perorangan.....	66
3. Keterkaitan Bimbingan Konseling dengan Pembentukan Karakter.....	66
4. Strategi BK dalam Pembentukan Karakter	67
5. Faktor Pendukung dan Penghambat BK dalam Pembentukan Karakter	71
a. Faktor Pendukung.....	71
b. Faktor Penghambat.....	72
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	73
B. Saran-Saran.....	78
 DAFTAR PUSTAKA	
 LAMPIRAN-LAMPIRAN	
 DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang besar. Hal ini didukung dengan beberapa fakta yaitu kekayaan alam yang melimpah dan keanekaragaman hayati, kemajemukan sosial budaya, dan jumlah penduduk yang besar. Oleh karena itu, bangsa Indonesia memiliki peluang yang sangat besar untuk menjadi negara yang maju, adil, makmur, berdaulat, dan bermartabat.

Namun demikian, untuk mewujudkan itu semua kita masih menghadapi permasalahan yang kompleks. Mulai dari politik, ekonomi dan sosial-budaya. Untuk menghadapi masalah-masalah tersebut dan menghadapi persaingan yang tinggi untuk menjadi Indonesia yang lebih maju diperlukan penguatan karakter para pelajar kita.

Permasalahan yang dialami Indonesia pada saat ini tidak bisa lepas dari proses pendidikan yang ada. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah internalisasi nilai-nilai dalam pendidikan masih kurang. Saat ini, proses pendidikan yang ada hanya mengedepankan aspek keilmuan dan kecerdasan peserta didik. Adapun aspek moral dan etis sebagai basis pembentukan karakter dan budaya bangsa tidak begitu diperhatikan.

Pengembangan potensi menjadi kompetensi hidup memerlukan sistem pelayanan pendidikan di sekolah yang tidak hanya mengandalkan pelayanan pembelajaran mata pelajaran/bidang studi dan manajemen saja, tetapi juga pelayanan bantuan khusus yang lebih bersifat psiko-edukasi melalui pelayanan

bimbingan dan konseling (BK). Semua keperluan dalam kehidupan sehari-hari memerlukan pendidikan. Keberhasilan dan kegagalan suatu proses pendidikan secara umum dinilai dari output-nya, yakni orang-orang sebagai produk pendidikan.¹

seharusnya pendidikan sebagai proses belajar tidak cukup hanya dengan mengejar masalah kecerdasannya saja. Tetapi berbagai potensi anak didik atau subyek belajar lainnya juga harus mendapatkan perhatian yang sama agar berkembang secara optimal. Karena itulah aspek atau faktor rasa atau emosi maupun keterampilan fisik juga perlu mendapatkan kesempatan yang sama untuk berkembang.

Hal ini sangat relevan jika dilihat dari perumusan bahwa pendidikan itu adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Kalau menilik Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 Pasal 3 yang berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada

¹ Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 123.

Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”²

Berdasarkan Undang-Undang di atas dapat kita pahami bahwa tujuan utama pendidikan adalah membentuk manusia yang beriman dan berakhlak mulia. Namun pada kenyataannya penyelenggaraan pendidikan sekarang ini belum sesuai dengan harapan yang tertuang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 Pasal 3 tersebut.

Sekarang ini, peserta didik dihadapkan pada permasalahan yang kompleks. Tidak hanya permasalahan tentang moral, etika, prestasi dan lainnya tetapi juga semakin kompleks dengan adanya pengaruh dari kebudayaan luar yang sekarang ini semakin banyak ditiru oleh para pelajar kita. Sehingga kebudayaan bangsa ini sedikit demi sedikit mulai ditinggalkan. Dan alhasil, banyak pelajar kita yang kehilangan jati diri dan martabat sebagai generasi penerus.

Dalam konteks kehidupan tersebut setiap peserta didik memerlukan berbagai kompetensi hidup untuk berkembang secara efektif, produktif dan bermartabat serta bermaslahat bagi diri sendiri dan lingkungannya. Dan dalam hal ini dibutuhkan nilai-nilai pendidikan yang bermartabat dan bermoral dengan desain yang komprehensif, yakni menawarkan gagasan tentang membentuk karakter yang berlandaskan pada nilai-nilai universal yang mana seluruh agama, tradisi dan budaya pasti menjunjung tinggi nilai-nilai tersebut. Proses

² Abdullah Munir, *Pendidikan Karakter: Membangun Karakter Anak*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2010), hlm. 2.

pembentukan dan pembiasaan karakter menjadi tanggung jawab lembaga pendidikan informal dilingkungan keluarga.

Karakter dimaknai sebagai cara berfikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan dari akibat keputusannya.³

Dalam pandangan Islam, karakter itu sama dengan akhlak. Akhlak dalam pandangan islam adalah kepribadian. Komponen kepribadian ada tiga yaitu pengetahuan, sikap dan perilaku.⁴ Dari ketiga komponen tersebut antara pengetahuan, sikap dan perilaku haruslah sama agar orang tersebut bisa dikatakan memiliki kepribadian utuh. Tetapi jika antara pengetahuan, sikap dan perilaku berbeda maka orang tersebut memiliki kepribadian yang pecah (*split personality*).

Seperti yang kita ketahui, urusan pendidikan yang fokus kajian utamanya mengenai masalah-masalah siswa adalah bimbingan dan konseling sekolah. Maka dalam hal ini, peneliti mencoba melihat bagaimana strategi bimbingan dan konseling dalam membentuk karakter siswa.

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu komponen dari pendidikan kita, mengingat bahwa bimbingan dan konseling adalah merupakan suatu kegiatan bantuan dan tuntutan yang diberikan kepada individu pada

³ Muchlas Samani dkk, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 41.

⁴ Abdul Majid, dkk, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 4.

umumnya dan peserta didik pada khususnya di sekolah dalam rangka meningkatkan mutunya. Berbagai aktivitas BK dapat diupayakan untuk mengembangkan potensi dan kompetensi hidup peserta didik yang efektif serta memfasilitasi mereka secara sistematis, terprogram, dan kolaboratif agar setiap peserta didik betul-betul mencapai kompetensi perkembangan atau pola perilaku dalam kondisi yang diharapkan.

Hal ini sangat relevan dengan fungsi dari Pendidikan Nasional yaitu, mengembangkan kemampuan untuk membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri untuk menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab.⁵

Jika dilihat dari perumusan di atas bahwa pendidikan itu adalah merupakan usaha sadar yang bertujuan untuk mengembangkan kepribadian dan potensi-potensinya (bakat, minat dan kemampuan). Kepribadian menyangkut masalah perilaku atau sikap mental dan kemampuannya meliputi masalah akademik dan keterampilan. Tingkat kepribadian dan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang adalah merupakan suatu gambaran mutu dari orang bersangkutan.

Berdasarkan uraian yang peneliti paparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang bagaimana strategi bimbingan dan

⁵ UU RI No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), hlm. 5.

konseling berkontribusi dalam Membentuk Karakter Siswa di SMP N 1 Pengadegan, Pengadegan, Purbalingga. Karena menurut hasil penelitian peneliti, SMP N 1 Pengadegan sekarang semakin berkembang ke arah yang lebih baik. Hal ini ditandai dengan semakin berkurangnya permasalahan-permasalahan siswa dari tahun ke tahun baik permasalahan antar siswa, siswa dengan guru ataupun dengan lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu untuk mengkaji lebih dalam tentang bagaimana strategi bimbingan konseling dalam membentuk karakter siswa yang diterapkan di sekolah tersebut.

B. Definisi Operasional

Untuk memudahkan pembaca memahami maksud dan supaya tidak terjadi adanya perbedaan penafsiran terhadap judul skripsi, maka peneliti memberi batasan-batasan istilah yang digunakan diantaranya:

1. Strategi

Pada awalnya kata strategi dipergunakan untuk kepentingan militer, tetapi kemudian berkembang ke berbagai bidang yang berbeda seperti strategi bisnis, olahraga, dan lain sebagainya.

Secara etimologi, kata “strategi” adalah turunan dari kata dalam bahasa Yunani, *strategos* yang berarti “komandan militer” pada zaman demokrasi Athena. Sedangkan secara istilah, kata strategi berarti pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu.⁶

⁶ <https://id.m.wikipedia.org/wiki/strategi>, diakses pada tanggal 4 November 2015.

2. Bimbingan dan Konseling

Secara etimologis kata bimbingan merupakan terjemahan dari kata *Guidance* yang mempunyai arti menunjukkan, membimbing, menuntun ataupun membantu. Sesuai dengan istilahnya, maka secara umum bimbingan dapat diartikan bantuan atau tuntunan.⁷

Menurut Prayitno dan Erman Amti, merumuskan arti bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.⁸

Sedangkan konseling merupakan terjemahan dari *counseling* yaitu merupakan bagian dari bimbingan, sebagai layanan maupun teknik. Dalam hal ini Prayitno mengemukakan bahwa, konseling adalah pertemuan empat mata antara klien dan konselor yang berisi usaha yang lurus, unik dan *human* (manusiawi), yang dilakukan dalam suasana keahlian yang didasarkan atas norma-norma yang berlaku.⁹

⁷ A. Hallen, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 3.

⁸ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 99.

⁹ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 21.

3. Membentuk Karakter Siswa

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata “membentuk” berarti membimbing, mengarahkan (pendapat, pendidikan, watak, pikiran).¹⁰ Dengan kata lain, membentuk adalah segala upaya yang dilakukan untuk membimbing dan mengarahkan kepada suatu hal.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata “karakter” memiliki arti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari orang yang lain.¹¹ Karakter juga dapat diartikan sebagai tabiat, yaitu perangai atau perbuatan yang selalu dilakukan atau kebiasaan.¹²

Adapun pengertian beberapa ahli mengemukakan mengenai pengertian karakter dapat kita lihat sebagai berikut:

- a. Hornby and Parnwell mendefinisikan karakter adalah kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi.
- b. Tadrikotun Musfiroh, karakter mengacu kepada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skills*). Karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti to mark atau menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku.
- c. Hermawan Kartajaya, mendefinisikan karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu (manusia). Ciri khas tersebut adalah asli, dan mengakar kepada kepribadian benda atau individu

¹⁰ Suharsodan dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Lux*, (Semarang: Widya Karya, 2005), hlm. 84.

¹¹ Suharsodan dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa.....* hlm. 223.

¹² Sunyoto, *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: UNY Press, 2011), hlm. 27.

tersebut dan merupakan mesin pendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berujar, serta merespon sesuatu.

- d. Simon Philips, karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap dan perilaku yang ditampilkan.
- e. Doni Koesoema, memahami bahwa karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari seorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan.
- f. Sedangkan Imam Ghazali, menganggap bahwa karakter lebih dekat dengan akhlak, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau melakukan perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi.¹³

Pembentukan adalah usaha yang telah terwujud sebagai hasil suatu tindakan. Karakter berasal dari bahasa Yunani yaitu "kharrasein" yang berarti memahat atau mengukir (*to inscribe/to engrave*), sedangkan dalam bahasa Latin, karakter bermakna membedakan tanda, sifat kejiwaan, tabiat, dan watak.¹⁴ Karakter adalah ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan

¹³ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 2-3.

¹⁴ Gantina, Eka, & Karsih. *Teori dan Teknik Konseling* (Jakarta Barat: Indeks, 2011), hlm. 1.

seseorang sejak lahir.¹⁵ Perilaku yang sudah terbentuk ke dalam suatu tindakan yang dilakukan manusia.

Melihat hal ini karakter bukan sekedar tindakan saja, melainkan merupakan suatu hasil dan proses. Untuk itu suatu pribadi diharapkan semakin menghayati kebebasannya, sehingga ia dapat bertanggungjawab atas tindakannya, baik untuk dirinya sendiri sebagai pribadi atau perkembangan dengan orang lain dan hidupnya.

4. SMP N 1 Pengadegan

SMP N 1 Pengadegan merupakan sekolah Negeri yang beralamat di Desa Tegalpingen, Kecamatan Pengadegan, Kabupaten Purbalingga yang sudah Akreditasi A.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti merumuskan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi layanan bimbingan konseling berkontribusi dalam proses pembentukan karakter siswa di SMP N 1 Pengadegan, Kec. Pengadegan, Kab. Purbalingga?
2. Apa faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembentukan karakter siswa di SMP N 1 Pengadegan, Kec. Pengadegan, Kab. Purbalingga?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka secara sederhana tujuan dari penelitian ini adalah:

¹⁵ Sjarkawi. *Pembentukan Kepribadian Anak* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 10.

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui strategi layanan bimbingan konseling berkontribusi dalam proses Pembentukan karakter siswa di SMP N 1 Pengadegan, Kec. Pengadegan, Kab. Purbalingga.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam bimbingan konseling siswa di SMP N 1 Pengadegan, Kec. Pengadegan, Kab. Purbalingga.

2. Manfaat Penelitian

a. Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan nantinya dapat memberikan sumbangan bagi upaya pengembangan wawasan kelimuan bidang bimbingan dan konseling, khususnya pada layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

b. Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan nantinya dapat menjadi rujukan atau pegangan, referensi oleh pihak jurusan, dan perpustakaan serta IAIN Purwokerto dalam mengatasi permasalahan peserta didik di sekolah khususnya dalam hal pembentukan karakter.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka dimaksudkan untuk menghindari kesamaan dari penelitian sebelumnya. Dalam penulisan skripsi ini, terdapat beberapa buku dan skripsi yang peneliti pelajari terlebih dahulu. Dalam hal ini, penelitian yang

membahas tentang strategi bimbingan dan konseling dalam membentuk karakter siswa.

Sunarto dan Agung Hartono dalam bukunya yang berjudul “Perkembangan Peserta Didik”, menulis bahwa setiap individu memiliki ciri dan sifat atau karakteristik bawaan (*heredity*) dan karakteristik yang diperoleh dari pengaruh lingkungan.¹⁶ Namun kemudian makin disadari bahwa apa yang dikerjakan dan dipikirkan oleh seorang anak adalah merupakan perpaduan antara apa yang ada diantara faktor-faktor bawaan yang diturunkan dan pengaruh lingkungan.

Dewa ketut Sukardi dalam bukunya yang berjudul “Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah” menulis bahwa bimbingan pada hakikatnya merupakan bagian dari pendidikan yang tidak bisa dipisahkan dari kegiatan pendidikan secara keseluruhan. Bimbingan mempunyai peranan yang sangat penting dalam mewujudkan manusia-manusia Indonesia yaitu manusia-manusia Pancasila.¹⁷ Bagi bangsa Indonesia, Pancasila merupakan dasar negara, pandangan hidup, kepribadian bangsa, dan ideologi Nasional. Hal ini berarti Pancasila menyangkut berbagai segi kehidupan bangsa Indonesia, baik sebagai pribadi, warga negara, bangsa dan sebagai hamba Tuhan Yang Maha Esa.

Hal ini sejalan dengan fungsi bimbingan dan konseling yaitu fungsi pemeliharaan dan pengembangan, yaitu untuk membantu peserta didik memelihara dan menumbuhkembangkan keseluruhan potensi dan kondisi positif

¹⁶ Sunarto dan Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 4.

¹⁷ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program.....*hlm. 16.

yang dimilikinya secara optimal, sesuai dengan tuntunan karakter cerdas yang terpuji.

Selain dari buku yang tercantum di atas, peneliti juga menelaah beberapa skripsi yang hampir memiliki kesamaan dengan skripsi yang dibuat penulis, yaitu diantaranya Skripsi yang ditulis oleh Ridlo Fatikhudin yang berjudul “Strategi Bimbingan dan Konseling Keluarga di Biro Konsultasi Psikologi Universitas Muhammadiyah Purwokerto”, dari skripsi Ridlo Fatikhudin lebih menekankan pada strategi bimbingan konseling dalam keluarga, sedangkan pada skripsi yang penulis bahas, lebih menekankan pada strategi bimbingan dan konseling dalam pembentukan karakter siswa.

Hasil penelitian Candra Ratnasari, “Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Membentuk Karakter Siswa (Studi Penerapan Bimbingan dan Konseling di MAN Yogyakarta II)”, Jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2013. Skripsi ini hampir sama dengan skripsi yang penulis buat, tetapi dari skripsi yang ditulis oleh Candra Ratnasari lebih menekankan pada sejauh mana layanan yang diberikan bimbingan dan konseling untuk membantu siswa. Sedangkan skripsi yang penulis bahas lebih menekankan bagaimana strategi bimbingan dan konseling memberikan kontribusi dalam membentuk karakter siswa agar tercapainya manusia-manusia Pancasila. Jadi walaupun sekilas terlihat sama, namun dalam hal pencapaian dan tujuan penelitian berbeda.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis, baik dan mudah dipahami, maka peneliti menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I. Pendahuluan. Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II. Landasan teori. Pada bab ini berisi tentang pengertian bimbingan konseling, asas-asas bimbingan konseling, fungsi dan tujuan bimbingan konseling, pengertian membentuk karakter siswa, fungsi dan tujuan pembentukan karakter siswa, proses pembentukan karakter siswa, dan strategi bimbingan dan konseling dalam membentuk karakter siswa.

Bab III. Metode penelitian meliputi: jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis data.

Bab IV. Gambaran umum SMP N 1 Pengadegan, penyajian data dan analisis data.

Bab V. Penutup. Berisi tentang kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bimbingan dan Konseling adalah suatu upaya untuk membantu siswa dalam menyelesaikan suatu masalah dan memperoleh jawaban dari masalah yang sedang dihadapi oleh siswa. Penyelesaian masalahnya dengan cara kelompok atau dengan cara individu namun itu semua adalah proses untuk membantu siswa dalam menemukan jawaban. Dan Bimbingan dan Konseling juga adalah layanan yang diberikan oleh guru BK kepada semua siswanya, disamping membimbing juga memberikan solusi kepada siswa yang membutuhkan. Itulah pengertian Bimbingan dan Konseling menurut guru BK yang ada di SMP N 1 Pengadegan.

Ada kaitannya antara bimbingan dan konseling dalam membentuk karakter anak, sebenarnya tidak ada anak yang nakal mutlak, tidak ada anak yang bodoh mutlak dan tidak ada anak yang pendiam. Kebodohnya, kenakalannya dan pendiamnya tentunya ia sebenarnya masih berpikir dan ia juga ingin bahagia dalam hidup ia masih normal.

1. Strategi Bimbingan dan Konseling dalam Membentuk Karakter Siswa

Strategi yang dilakukan dalam membentuk karakter di SMP 1 Pengadegan yaitu dengan cara terus menerus dimulai di awal masuk sampai para siswa lulus sesuai dengan karakteristik masing-masing anak. Terkadang juga masih ada diantara alumni yang masih menjalin komunikasi

dan bimbingan dengan guru BK yang ada di sekolah tersebut. Pembentukan karakter yang dilakukan secara terus menerus walaupun pelan pastinya akan diperoleh perubahan yang luar biasa walaupun pada kenyataannya tidak tahu pastinya kapan.

Dalam hal ini yang seharusnya ditanamkan supaya tidak kecewa dengan hasil adalah ketabahan dan kesabaran. Apalagi selama tiga tahun lamanya harus mengamati satu demi satu siswa yang ada di sekolah itu. Apalagi dalam menghadapi siswa yang satu dengan siswa yang lain dalam menanganinya berbeda beda, ini disebabkan oleh karakter setiap siswa yang unik dengan ciri khas masing-masing.

Strategi bimbingan dan konseling dapat dilihat juga dari fungsi bimbingan dan konseling karena bimbingan dan konseling di sekolah adalah untuk memberikan wadah dan solusi bagi semua siswa yang membutuhkan, ataupun siswa yang hanya sekedar ingin cerita yang tidak penting kepada guru BK, karena bisa jadi menurut guru itu tidak penting namun belum tentu tidak penting menurut siswa, karena bisa jadi menurut siswa adalah hal yang sangat penting.

a. Fungsi Pemahaman

Dalam fungsi pemahaman bisa membawa semua siswa ke dalam pemahaman pemecahan masalah yang dihadapi, masalah itu bisa jadi masalah karir, masalah belajar masalah informasi bahkan masalah keluarga. Setelah siswa diberikan pemahaman tentang apa yang dibutuhkannya maka dengan tidak langsung siswa dapat tahu dan

paham duduk perkara dan dapat menyelesaikannya dengan pikiran dingin tanpa harus takut atau malau dengan ketidak selesainya masalah yang dihadapi.

Fungsi pemahaman ini dilakukan dengan cara tatap muka langsung antara guru (konselor) dengan siswa (klien) yang sedang membutuhkan bantuan pemahaman tentunya agar anak dapat mengetahui cirri khas sendiri dan dapat mengetahui sebenarnya siapa dirinya, kalau siswa sudah tahu siapa dirinya diharapkan siswa dapat mempunyai karakter yang baik.

b. Fungsi Pencegahan

Lebih baik mencegah daripada mengobati memang benar adanya, bila siswa dicegah dari perbuatan yang merugikan diri sendiri dan orang lain maka tentunya tidak ada siswa yang bermasalah yang tanpa ujung, walaupun ada siswa yang bermasalah maka diharapkan siswa itu dapat tabah dan tahu resiko yang akan diambil dan akan berdampak apa dalam kehidupannya. Pastinya dalam hidup semua orang tidak ingin dalam kehidupan yang terpuruk, walaupun kenyataannya sekuat apapun pencegahan tetapi tekadang masalah tetap hadir maka yang harus dilakukan adalah sikap yang baik yang sepatutnya tetap ditanamkan.

c. Fungsi Pembinaan

Dicegah saja tanpa anak dibina maka anak tidak mungkin akan tahu mana yang seharusnya dilakukan dan mana yang seharusnya

dihindari terkecuali anak tersebut adalah anak yang luar biasa yang mau belajar dan terus belajar dari semua yang telah menyentuh kehidupannya dan tidak perlu anak mendapatkan komando dahulu baru bertindak tetapi berpikir dahulu sebelum bertindak. Tetapi kenyataannya masih banyak anak yang butuh pembinaan bahkan ada yang butuh pembinaan yang intensif yang harus dilakukan setiap waktu demi terwujudnya hal positif yang diinginkan. Jangankan anak-anak yang masih perlu binaan dan bimbingan, orang dewasa pun terkadang masih banyak yang perlu dibina supaya dapat dengan mudah memperoleh apa yang sedang didamba.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Membentuk Karakter Siswa

a. faktor Pendukung

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang dari dalam siswa itu sendiri, bisa meliputi faktor kejiwaan, faktor psikologis dan faktor pemikiran siswa tersebut. Bila siswa ingin dirubah karakternya menjadi lebih baik maka faktor internal ini seharusnya harus disentuh supaya lebih mengena dan mendarah daging. Tumbuhkan rasa sadar agar siswa mempunyai keinginan yang besar untuk merubah karakter yang lebih baik.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang diperoleh dari luar diri siswa, faktor ini juga menjadi faktor pendukung dalam membentuk

karakter siswa di SMP N 1 Pengadegan. Faktor pendukung dalam membentuk karakter siswa diantaranya adalah kesiswaan, kurikulum dan sarpras. Tidak terkecuali semua guru, tata usaha dan semua teman siswa yang dapat mendukung pembentukan karakter siswa. Kalau dalam sarpras sendiri di sana sudah sangat memadai walaupun belum semua yang menggunakan LCD tetapi program selanjutnya semua kelas dipasa LCD untuk memudahkan dalam membentuk karakter.

b. Faktor Penghambat

Kalau faktor penghambatnya yang ada di SMP N 1 Penadegan yaitu adalah menyangkut uang, karena dalam praktik pembentukan karakter ada program *home visit* tetapi program ini tidak dibiaya oleh sekolah, maka tidak jarang guru BK harus mengeluarkan uangnya sendiri demi dapat membuat karakter anak bisa menjadi lebih baik. Walaupun pada kenyataannya belum tentu juga setelah diadakannya *home visit* anak bisa menjadi lebih baik lagi tetapi yang terpenting siswa sudah diusahakan secara maksimal dan perkara hasi tentunya diluar kuasanya.

Kurang rasa sadar siswa untuk merubah karakter yang lebih baik, karena tidak semua siswa mau terbuka dengan masalahnya atau masuk kedalam tipe *introvet* atau tertutup. Walaupun ada yang terbuka tapi kan belum tentu siswa itu jujur dengan apa yang diceritakan. Jadi guru BK

harus lebih berusaha agar programnya berjalan dan mendapatkan hasil yang maksimal.

B. Saran

Saran yang terkait bimbingan dan konseling dalam membentuk karakter siswa adalah:

1. Untuk Sekolah

Mampu meningkatkan kinerja layanan bimbingan konseling agar lebih aktif dan intensif lagi juga mengembangkan kerja sama yang baik antara beberapa pihak, guru bimbingan konseling, guru mapel, wali kelas, kesiswaan, kepala sekolah atau semua pihak yang terlibat di dalam lingkungan sekolah. Penyediaan sarana dan prasarana yang lebih lengkap.

2. Untuk Masyarakat

Masyarakat memahami tentang pentingnya sebuah layanan bimbingan konseling dan memberikan kesadaran akan pentingnya pendidikan untuk mengikuti perkembangan zaman serta pembentukan karakter anak yang baik, dalam rangka ikut mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara, membentuk generasi penerus bangsa yang cerdas dan berkarakter.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Hallen. 2002. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Ciputat Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- <https://id.m.wikipedia.org/wiki/strategi>, diakses pada tanggal 4 November 2015.
- Ibnu Rusn, Abidin. 2009. *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ketut Sukardi, Dewa. 2002. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Majid, Abdul dkk. 2012. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 1998. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Munir, Abdullah. 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun Karakter Anak*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Prayitno dan Erman Amti. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Samani, Muchlas dkk. 2011. *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharso dan Ana Retnoningsih. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Lux*. Semarang: Widya Karya.
- Sunarto dan Agung Hartono 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sunyoto. 2011. *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Teori dan Praktik*. Yogyakarta: UNY Press.
- UU RI No. 20 Tahun 2003. 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara.

Jamal Ma'mur Asmani. 2010. *Panduan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jogjakarta: Diva press.

Prayitno, Erman Amti. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka: Cipta.

Kartono, Katini. 1985. *Bimbingan dan Dasar-Dasar Pelaksanaanya*. Jakarta: Rajawali

Ketut Sukari, Dewa. 2008. *Pengantar Pelaksanaan Programm Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

Nurihsan, A. Juntika dan Syamsu Yusuf. 2005. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT Remaja Rosda karya.

(<http://tresnainnovation.blogspot.com/2011/12/urgensi-teknologi-informasi-dalam.html>), diakses 2 Juni 2016.

Budiamin, Amin. 2009. *Bimbingan Konseling*. Jakarta pusat: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen RI.

<http://Belajarsikologi.com/Kenakalan-Anak-Cara-Mengatasi-kenakalan-anak/>
Kamis 2 Juni 2014/ pukul 15.00 WIB.

Gantina, Eka & Karsih. 2011. *Teori dan Teknik Konseling*. Jakarta Barat: Indeks.

Sjarkawi. 2006. *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: Bumi Aksara.

Evertson, Carolin M. 2011. *Manajemen Kelas untuk Guru Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana

<http://amifuqoha.blogspot.com/2012/12/pengelolaan-kelas.html> oleh: M. Fahmi Alfuqoha/13 2 Juni 2016/pukul: 21:50.

Zeanul Fitri, Agus. 2012. "*Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*". Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Tohirin. 2009. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Zuriah, Nurul. 2011. "*Pendidikan Moral & Budi Pekerti Dalam Prespektif Perubahan: Menggagas Platfom Pendidikan Budi Pekerti Sacara Kontekstual dan Futuristik*". Jakarta: Bumi Aksara.

<http://blog2.tp.ac.id/ekahajarwati/pendidikan-karakter/faktor-faktor-pembentuk-karakter/>. Diakses tgl 26 Juli 2016.